Vol. 11, No. 2, Des 2019
P-ISSN:2339-2088; E-ISSN:2599-2023

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Website: https://journaldiwan.ac.id

# Lirik Lagu *Sawfa Nabqa Huna:* Telaah Teks Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk

Miftahul Ilmi, Syofyan Hadi, Wartiman

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*
(miftahel-ilm@gmail.com)

Keywords

*Sawfa Nabqa Huna;*
*Adil Masyithi;*
*Critical Discourse Analysis;*
*Teun Van Dijk;*
*Text analysis*

Info Artikel

| | | |
|---|---|---|
| *Diterima* | : | *14/7/2019* |
| *Di-review* | : | *16/8/2019* |
| *Direvisi* | : | *28/9/2019* |
| *Publikasi* | : | *13/12/2019* |

Abstract

This article analyzed the lyrics of the *Sawfa Nabqa Huna* song composed by Adil Masyithi as a form of resistance to Moammar Ghodafi who ruled Libya at that time. The main focus of this research was the choice of words and how the composition of the lyrics of this song was composed by Adil Masyithi to convey the message to the listeners. The data in this study were analyzed using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model. Some words used by Adil Masyithi which contain the core message in the lyrics of the song Sawfa Nabqa Huna are the words دواء and قلم. The composer saw that every wound and pain must be healed with medicine (دواء), including wounds that afflict Libya. The word pen (قلم) referred to studying because intelligent people are not easily influenced by any party. Pen (قلم) was also interpreted by writing, one of the media that can be used to convey aspirations.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Moammar Ghaddafi memerintah Libya Setelah berhasil melakukan kudeta tak berdarah pada pemerintahan Raja Idris pada tahun 1969. Kemudian Ghaddafi merubah sistem pemrintahan Libya dari kerajaan menjadi pemerintahan repuplik dan membentuk pemerintahan transisi yang bernama *Revolutionary Command Council* (RCC). RCC ini bertujuan untuk menguasai pemerintahan Libya dengan mendirikan perwira angkatan bersenjata Libya (Widyarsa, 2012:26). Dengan segala kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki oleh Moaamar Ghaddafi, dia berhasil menguasai Libya selama lebih kurang 40 tahun dan kemudian

berhasil digulingkan pada tahun 2011.

Ghaddafi melepaskan tampuk kepemimpinannya bukan disebabkan oleh habis masa jabatan ataupun dengan suka rela menyerahkan kekuasaannya. Melainkan melalui pergelutan panjang hingga sampai pada puncaknya pada tahun 2011 pecahlah perang saudara di Libya sebagai bentuk pemberontakan masyarakat Libya terhadap ghoddafi. Protes atupun demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat Libya sudah berlangsung cukup lama. Salah seorang tokoh yang ikut serta menjadi pelopor gerakan merebut kembali Libya adalah Adil Masyithi seorang dokter berkewargaan Libya.

Adil Masyithi merupakan salah seorang mahasiswa yang berpartisipasi melawan rezim Ghaddafi hingga terjadinya revolusi pada tahun 1995. Kemudia ia berhasil ditangkap dan dipenjarakan pada tahun 1996 di penjara Abu Salim yang terkenal dengan kekejamannya. pada tahun 2001 Adil Masyithi kembali dibebaskan dan Kemudian Adil melanjutkan studinya dengan persyaratan keras bahwa ia tidak boleh melakukan kegiatan budaya dengan menulis puisi ataupun artikel. Hal inilah nantinya yang melatar belakangi lagu *sawfa nabqa huna* tidak dinyanyikan melalui dapur rekaman (Fathimah, 2011).

Pada awal tahun 2004 mulai adanya pelonggaran terhadap aturan yang diberikan kepada adil masyithi. Maka saat itulah adil menulis lagu yang berjudul *sawfa nabqa huna*. Kemudian rekan-rekan Adil Masyithi memintanya untuk menyampaikan puisi yang dia inginkan. Tahun 2005 di harti kelulusannya Adil Masyithi menyanyikan lagu ini untuk pertama kalinya setelah dia menderita selama hampir sepuluh tahun.

Sebagaimana hasil wawancara yang dimuat dalam surat kabar online Felesteen. Adil Musyiti menyebutkan bahwa dia menyanyikan lagu ini di hari kelulusannya seolah lagu ini merupakan wujud kebahagiaan dari seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan studi. Namun pada hakikatnya lagu ini merupakan sebuah protes dan ungkapan hati Adil Masyiti.

Selain lagu *Sawfa Nabqa Huna* terdapat beberapa lagu lain yang juga dinyanyikan di Libya sebagai bentuk perlawanan maupun sebagai media untuk membangkitkan semangat masyarakat Libya. Diantaranya, *Ya Libya Ya Jannah* dan *Akhiron Kalimah La.* Namun kedua lagu ini lebih cendrung kepada perlawanan menentang pemimpin Libya masa itu. Bahkan salah satu surat kabar menyatakan bahwa lagu *Ya Libya Ya Jannah* tidak memiliki makna cinta terhadap Libya melainkan hanya bentuk pemberontakkan terhadap Moaammar Ghodafi. Berbeda halnya dengan lirik lagu *Sawfa Nabqa Huna* yang tidak terlalu menonjolkan perlawanan terhadap pemerintahan, namun lebih kepada memberikan suntikan semangat untuk masyarakat Libya. Selain itu kedua lirik lagu diatas tidak lagi popular setelah terjadinya musim semi arab pada tahun 2011. Sementara lagu sawfa nabqa huna semenjak dinyanyikan oleh adil Masyithi pada

tahun 2005 hingga hari ini masih terus di cover oleh penyanyi-penyanyi dari negara-negara lain termasuk Indonesia. Sehingga dengan alasan ini lagu *Sawfa Nabqa Huna* sangat menarik untuk diteliti.

Pada bulan Februari 2006 terjadilah revolusi pemberontakan di Libya dan lagu gubahan Adil Musyiti menjadi slogan yang paling menonjol. Setelah itu pada akhir tahun 2008 lagu ini kembali hadir dalam bentuk vidio klip yang merupakan bentuk perlawanan terhadap Yahudi. Sejatinya perlawanan yang dilakukan Libya dan Palestina merupakan bentuk nilai patriotisme (Fathimah, 2011). Lagu *sawfa Nabqa Huna* sudah menjadi pelecut semangat bagi masyarakat Libya untuk kembali meraih kedamaian. Lagu ini ditulis sebagai bentuk protes terhadap pemerintahan kolonel Gaddafi pada tahun 2005.

Lagu *Sawfa Nabqa Huna* tidak hanya dinyanyikan di Libya, namun juga menyebar ke negeri para nabi, yakni Mesir. Hal ini juga dilansir oleh media online milik mesir yang bernama Almesryoon. Lagu Sawfa Nabqa Huna kembali dinyanyikan oleh Rami Mohammad seorang musisi mesir. Lagu ini juga dilantunkan sebagai bentuk protes terhadap presiden Muhammad Morsi. Dalam surat kabar ini dikatakan bahwa lagu Sawfa Nabqa Huna merupakan sebuah lagu yang mekar pada musim semi arab (arab spring).

Adapun untuk memahami lirik lagu tersebut perlu adanya analisis dari segi teks. Setiap teks mempunyai struktur dan bentuk bahasa yang berbeda. Untuk mengetahui tema yang disampaikan oleh sebuah lagu juga diperlukan analisa teks, sehingga menganalisa lagu dari segi teks merupakan sebuah langkah yang urgen, karena penggunaan bahasa dalam lagu cendrung berbeda. Adapun teks bisa dilihat dari segi struktur makro, mikro dan superstruktur. Seperti pada potongan lirik lagu sawfa nabqa huna berikut:

فلنقم كلنا .. بالدواء والقلم

كلنا عفو على .. من يصارع السقم

فلنواصل المسير .. نحو غايات أهم

ونكون حقا .. خير أمة بين الأمم

Dari potongan lirik lagu di atas dapat di lihat bahwa tema yang diusung di dalamnya adalah meningkatkan semangat juang. Pada bait ketiga ini penyair mengajak pendengar untuk berjuang dan bangkit. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *lam amar* yang masuk kepada *fiil mudhari'* yang berfungsi sebagai ajakan. Selain itu alat yang yang digunakan untuk bergerak melakukan kebangkitan adalah obat dan pena. Kedua kata ini memiliki makna bahwa pengarang menghendaki perdamaian bukanlah peperangan. Kemudian pemakaian kata ini juga berasal dari latar belakang pengarang sendiri yang merupakan seorang dokter.

Ditinjau dari segi skematik potongan lirik lagu ini merupakan salah satu inti lagu yang ingin disampaikan oleh penyair. Dari segi semantik jika dilihat dari segi makna asli dan makna idhafi maka kata دواء secara makna asli dia adalah sebuah benda yang digunakan untuk penawar bagi orang yang sakit. Namun, bila dilihat

dari segi makna tambahan yang dimaksud dengan دواء adalah rasa kepedulian. Begitu juga halnya dengan kata قلم dilihat dari makna asli قلم hanyalah benda untuk menulis sesuatu. Namun melihat konteks lagu ini maka makna tambahan bagi قلم adalah belajar atau menuntut ilmu.

Dari segi sintaksis penyair lebih banyak menggunakan *jumlah fi'liyah* dibandingan jumlah ismiyah. Hal ini dikarenakan *jumlah fi'iyah* lebih banyak digunakan untuk pemberitaan dan lagu ini memang lebih banyak menginformasikan sesuatu dari pada menjelaskan sesuatu. Seperti, فلنواصل ,فلنقم كلنا بالدواء ,المسير.

Lagu *Sawfa Nabqa Huna* merupakan bentuk protes terhadap presiden Libya kolonel ghadafi. Dalam undang-undang no. 71 tahun 1972 memuat adanya larangan menghina konstitusi negara tanpa adanya penjelasan yang detail terhadap bentuk penghinaan tersebut (Agustinova, 2013:22). Hal ini membuat anspirasi masyarakat tidak dapat tersampaikan. Begitulah kolonel ghadafi memerintah Libya dengan caranya sendiri. Tindakan otoriter yang dilakukan oleh Kolonel Ghadafi tentu menuai berbagai perlawanan dari kalangan masyarakat termasuk mahasiswa.

Analisis wacana kritis dianggap sebagai penerapan krtitis terhadap bahasa. selain itu analisis wacana juga menganalisis apa yang terjadi dengan memperhatikan apakah suatu kejadian itu mempertahankan struktur sosial yang ada, mengubahnya atau memperbaikinya. Analisis wacana kritis memiliki asumsi bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa memiliki berbagai konsekuensi (Haryatmoko, 2016:7).

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa semata. Analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Akan tetapi bahasa yang diteliti dalam analisis wacana kritis bukan hanya dari segi aspek kebahasaan melainkan juga dihubungkan dengan konteks. Konteks yang dimaksud di sini adalah bahasa dipakai untuk praktik tujuan tertentu (Eriyanto, 2001:7).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lirik lagu Sawfa Nabqa Huna gubahan Adil Musyithi. Adapun judul penelitian ini adalah "Analisis Wacana Kritis pada lirik lagu *Sawfa Nabqa Huna* karya Adil Masyithi".

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas maka dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana struktur makro yang terdapat dalam lirik lagu *sawfa nabqa huna*?
2) Bagaimana susunan skema lirik lagu *sawfa nabqa huna*?
3) Bagaimana pilihan kata, sususan kalimat, kata ganti, penekanan makna serta nada dalam lirik lagu *sawfa nabqa huna*?

## 2. KERANGKA TEORITIS

### Landasan Teori

Model Analisis wacana kritis yang dikenalkan oleh Van Dijk disebut sebagai "kognisi sosial". Istilah ini dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Van dijk melihat bahwa penelitian atas suatu wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena menurutnya teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Darma, 2011).

Eriyanto dalam bukunya juga menyebutkan bahwa model analisis wacana kritis yang dikenalkan Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini dikarenakan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis (Eriyanto, 2001). Sebagai ganti istilah analisis wacana kritis, Van Dijk memilih istilah *Critical Discourse Studies*. Studi wacan kritis ini merupakan suatu perspektif yaitu suatu pengambilan posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai disiplin ilmu: analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, atau linguistik (Haryatmoko, 2016).

Di dalam model yang dikenalkan Van Dijk wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada tulisan ini, penulis menerapkan kerangka teori dimensi teks yang dielaborasi sebagai berikut:

Pada tataran dimensi teks diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Teks pada kenyataanya merupakan sebuah unit semantis, Halliday menegaska sebagaimana yang dikutip oleh Yoce Aliah Darma dalam bukunya bahwa pada hakikatnya kalimat-kalimat itu lebih merupakan " realisai teks " dari pada merupakan sebuah teks itu sendiri. Teks merupakan unit semantis yang direalisasikan dalam kalimat-kalimat (Darma, 2009).

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Di dalam dimensi teks ini Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan. Struktur teks terdiri dari elemen-elemen berikut:

a) Stuktur makro

Struktur makro merupakan keseluruhan yang koheren bukan hanya urutan prakondisi, bisa dikatakan bahwa struktur makro adalah struktur global atau ide-ide sentral dari suatu narasi. Permasalahan inti yang di bahas dalam struktur makro adalah tematik, elemen tematik ini menunjuk kepada gambaran umum dari suatu teks. Lord sebagaimana yang dikutip oleh Ni Wayan Sumitri mengatakan bahwa tema merupakan sekelompok ide yang secara teratur digunakan pada penciptaan suatu cerita dalam gaya formulaik (Sumatri, 2016).

Untuk menggambarkan tema umum dalam suatu berita maka perlu melihat topik dalam suatu teks. Topik ini akan didukung oleh

subtopik satu dan suptopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Suptopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik. Sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh (Eriyanto, 2001).

b) Superstruktur

Superstruktur berkenaan dengan kerangka dasar suatu teks dalam tautan dengan susunan atau rangkaian struktur atau elemen suatu teks dalam membentuk satu kesatuan yang koheren (Sumatri, 2016). Kerangka dalam supertsruktur disebut juga dengan skematik . Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Eriyanto, 2001).

Setiap lagu memiliki struktur, artinya lagu memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dan terdapat istilah-istilah tertentu dalam setiap bagian-bagian tersebut. Dengan mengetahui struktur lagu penyair dapat dengan mudah merencanakan bentuk dan jenis lagu secara terarah dan sistematis (Sudibyo, 2008). Di antara elemen-elemen tersebut ialah:

1) Intro/introduction

Introduksi merupakan seksi instrumental di bagian permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti langsung oleh pernyataan tema atau bagian utama. Intro juga bisa dikatakan awal sebagai pengantar lagu tersebut.

2) Verse/bait

Setelah intro lagu akan masuk pada bagian lirik, yaitu bait pertama tentang cerita pembuka. Pola bait ini selalu di ulang dalam tiap lagu. Isi syairnya berbeda walau permainan musiknya sama (Fahri, 2015).

3) Chorus

Chorus merupakan bagian yang paling di tunggu-tunggu dalam sebuah lagu, biasanya misi utama dari sebuah lagu berada pada bagian ini. Melodi yang terdapat dalam chorus merupakan pengembangan lebih lanjut dari verse, yang mengandung lompatan klimaks. Chorus ini biasanya juga di sebut dengan reffrain, yaitu inti dari sebuah lagu (Fahri, 2015).

4) Interlude

Interlude merupakan bagian yang menghubungkan antar bait satu dengan bait yang lainnya atau yang menghubungkan antar bait dengan chorus (Fahri, 2015).

5) Ending

Ending merupakan bagian lagu yang paling akhir. Biasanya berupa fade out atau looping, ataupun lagu akan berakhir pada bar terakhir (Fahri, 2015).

c) Struktur Mikro

Sruktur mikro lebih fokus kepada unsur-unsur intrinsik dari suatu teks yang mencakup unsur semantik, unsur sintaksis, unsur stilistik, dan unsur retoris, seperti uraian di bawah ini.

1) Semantik

Semantik merupakan makna yang ingin di tekankan dalam berita atau dalam teks wacana. Dengan memberikan detil pada satu sisi dan mengurangi detil sisi yang lain. Elemen yang akan diteliti dan dikaji dari aspek sematik ini adalah latar, detil, maksud, pra anggapan dan nominalisasi (Sobur, 2015).

2) Sintaksis

Sintaksis dalam kajian Van Dijk merupakan aspek yang mengkaji struktur internal teks yang membangunnya. Struktur internal teks yang dimaksudkan dapat berupa bentuk kalimat yang digunakan. Bentuk kalimat bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, namun menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif akan ditampilkan seseorang atau kolompok dalam suatu wacana. Begitu juga sebaliknya, seseorang atau kelompok tidak akan di sebutkan secara jelas dalam suatu wacana bila menggunkan kalimat pasif.

3) Stilistik

Pada aspek stilistik elemen yang dikaji adalah leksikon yang ada dalam suatu wacana. Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai oleh penulis akan menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Dan setiap pilihan kata akan menggambarkan bagaimana seseorang terhadap fakta/realitas (Eriyanto, 2001).

4) Retoris

Pada bagian ini elemen yang dikaji adalah grafis dan metafora. Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan dalam suatu teks. Elemen grafik memberikan efek kognitif artinya, ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif serta menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan. Pada wacana berita grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat berbeda dari tulisan lain. Apakah dengan menggunakan huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah atau huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Sementara dalam wacana yang berbentuk pembicaraan grafis diwujudkan dalam bentuk intonasi dari pembicara yang mempengaruhi pengertian dan mensugesti khalayak pada bagian mana yang harus diperhatikan dan bagian mana yang tidak (Eriyanto, 2001). Elemen lain yang juga tidak kalah penting dalam aspek retorik adalah elemen metafora. Dalam suatu wacana pesan tidak hanya disampaikan melalui pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan ataupun ungkapan. Metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau

bumbu dari sebuah berita (Eriyanto, 2001).

**Kajian Relevan**

Pada tahun 2015, Muharam Yuliansyah melakukan penelitian yang berjudul “musik sebagai media perlawanan dan kritik sosial (analisis wacana kritis Album musik 32 karya pandji pragiwaksono)”. Inti dari penelitian ini membahas tentang lagu-lagu pandji yang secara khusus memiliki siknifikasi dengan tema sosial. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis situasi sosial ditengah masyarakat yang mempengaruhinya (Yuliansyah, 2015).

Selanjutnya pada tahun 2011, Nadya Nurfadhillah Delima melakukan penelitian yang berjudul “Analisis wacana kritis lirik lagu eminem”. Penelitian ini membahas tentanga latar belakang kehidupan eminem dalam karyanya kemudian dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh kata yang digunakan eminem terhadap pendengarnya (Nurfadilah, 2011).

Pada penelitian lain Pada tahun 2018, satrio wibowo melakukan penelitian terhadap lirik lagu band captein jack, judul penelitian ini yaitu “ kritik sosial dalam lirik lagu band captain jack (analisi wacana norman fairclough)”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah band menggubah lagu yang mampu menyuarakan suara rakyat yang tertindas. Lirik-lirik lagu yang dibahas disini merupakan sebuah bentuk kritik sosial yang disampaikan oleh penulis (Wibowo, 2018).

Penelitian-penelitian diatas secara umum hanya membahas situasi sosial ataupun kritik sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Namun, pada penelitian ini penulis mencoba melihat bagaimana pesan ataupun kepentingan-keentingan penyair dapat diterima oleh masyarakat luas.

## 3. METODE PENELITIAN

**Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu, penelitian ini menggambarkan suatu fenomena yang terdapat dalam objek penelitian yang sesuai dengan realitas sosial yang ada (Sukardi, 2009:157).

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelititian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. sumber data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu سوف نبقى هنا yang penulis unduh dari www.paldf.net. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah kutipan dari buku-buku, artikel, jurnal ataupun media online yang mendukung penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan sumber data penulis menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data berupa teks serta vidio yang berkaitan dengan sumber penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan penulis menganalisis data dengan menggunakan Metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

## 4. TEMUAN DAN ANALISIS

Analisis teks ini dibagi kepada tiga bagian yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam struktur makro yang akan dibahas adalah tema umum yang terdapat dalam teks. Adapun superstruktur akan dibahas struktur atau skema dalam suatu wacana. Sementara Sruktur mikro lebih fokus kepada unsur-unsur intrinsik dari suatu teks. Ketiga bagian ini akan dipaparkan dibawah ini.

### Struktur Makro

Pada tataran struktur makro yang menjadi kajiannya adalah tematik. Tematik ini merupakan gagasan inti yang ingin disampaikan oleh seorang penulis melalui suatu teks. Tema ini dapat diketahui dengan membaca keseluruhan teks, karena bagian-bagian dalam suatu teks akan saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan tema umum. Tema ini akan didukung oleh satu subtema dengan subtema yang lain saling mendukung hingga terbentuklah tema umum. Lord sebagaimana yang dikutip oleh Ni Wayan Sumitri mengatakan bahwa tema merupakan sekelompok ide yang secara teratur digunakan pada penciptaan suatu cerita dalam gaya formulaik (Sumatri, 2016:14).

Tema umum yang terdapat dalam lirik lagu سوف نبقى هنا adalah cinta tanah air. Tema umum ini didukung oleh satu subtema dengan subtema yang lainnya. Subtema-subtema ini dapat dilihat dari setiap penggalan lirik lagu سوف نبقى هنا. sebaimana penjelasan berikut:

Bait pertama:

سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم
موطني موطني .. موطني ذا الإباء
موطني موطني .. موطني يا أنا

Pada baris pertama bisa dilihat terdapat huruf *sawfa* yang memiliki makna *istiqbal* (masa akan datang). Penggunaan huruf *sawfa* ini menunjukkan bahwa sesuatu itu akan terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Kemudian kata sawfa diirigi oleh kata *nabqa*, dalam mu'jam al-washit nabqa memiliki makna *daama* yang berarti berlanjut atau bertahan (Mu'jam Al-Wasith, 2003). Kemudian pada penggalan berikutnya terdapat kata *yazula* yang memiliki makna *intaqola* ataupun *tahawwala* yang memiliki arti berpindah dan berubah. Maksud dari berpindah dan berubah disini adalah berpindahnya rasa kepediahan dan sakit kepada kebahagiaan. Dari baris pertama pada bait pertama ini dapat penulis simpulkan bahwa tema yang terkandung didalamnya adalah semangat untuk memperjuangan tanah air.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada bait pertama dalam lirik lagu *sawfa nabqa huna* digambarkan secara jelas dan eksplisit semangat suatu masyarakat dalam memperjuangankan negaranya. Dan semangat juang ini tidak akan

berakhir hingga kebahagiaan dan kedamaian dapat dirasakan oleh masyarakat di negara tersebut.

Bait ke-dua dalam lirik lagu *sawfa nabqa huna* ini juga mendukung tema umum dalam lirik lagu ini, berikut penjelasannya;

رغم كيد العدا .. رغم كل النقم

سوف نسعى إلى .. أن تعم النعم

سوف نرنو إلى .. رفع كل الهمم

بالمسير للعلا ومناجاة القمم

Pokok pembicaraan pada bait diatas adalah pantang menyerah. Apapun yang terjadi bahkan bila permusuhan dan konspiasi terus menerjang maka kebaikan-kebaikan tidak akan pernah berhenti untuk ditebarkan. Pada baris pertama terdapat kata رغم كيد العدا kata *kaida* bermakna *dhzalama* dan juga mengandung makna tipu daya. Sementara kata *'ida* dalam mu'jam al-wajiz memiliki makna *ghurobak* yang berarti asing dan juga memiliki makna *a'dhok* yang berarti kelompok (Mu'jam Al-Wajiz, tt:410). Sedangkan kata *naqam* pada penggalan kedua merupaka jama' dari kata *niqmah* yang memiliki makna dendam dan kemarahan. Bait pertama ini menjelaskan bentuk dari perilaku kezhaliman, tipu daya bahkan dendam kesumat yang dibuat oleh suatu kelompok. Lalu pada baris kedua seolah penyair menunjukkan sikap yang berbanding terbalik dengan sikap yang ditujukan kepadanya.

Pada baris kedua terdapat kata نسعى yang memiliki makna *tasharrafa* yaitu bertindak dan beraksi. Artinya pada baris kedua penyair ingin menyampaikan bahwa mereka hingga kapanpun akan terus bertindak untuk menyebarkan kebaikan-kebaikan meskipun ada sekelompok orang melakukan kezhaliman, tipu daya maupun menanamkan kebencian.

Kemudian pada bait ke- tiga tema yang tersimpan di dalamnya adalah meningkatkan semangat juang. Tema pada bait ini memperkokoh dan memperkuat tema pada bait sebelumnya.

فلنقم كلنا .. بالدواء والقلم

كلنا عفو على .. من يصارع السقم

فلنواصل المسير .. نحو غايات أهم

ونكون حقا .. خير أمة بين الأمم

Pada bait ketiga ini penyair mengajak pendengar untuk berjuang dan bangkit. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *lam amar* yang masuk kepada *fiil mudhari'* (kata kerja akan datang) yang berfungsi sebagai ajakan. Selain itu senjata yang yang digunakan untuk bergerak melakukan kebangkitan adalah obat dan pena. Hal ini memberikan indikasi bahwa yang diinginkan adalah perdamaian, sebab Adil tidak menginginkan Libya terluka parah.

Selanjutnya pada bait ke-empat berbicara tentang bentuk-bentuk perjuangan yang telah dilakukan untuk mencapai kemuliaan dan kedamaian.

كم سهرنا من ليالي .. للصباح لا ننم

كم عراقيل كسرنا .. كم حفظنا من رزم

كم جسور قد عبرنا .. كم ذرفنا من حمم

نبتغي صيد المعالي .. نبتغي رأس الهرم

نقضي ساعات طوال .. نستقي علم العجم

نستهين كل غالي .. كي نحقق الحلم

إن سأمنا لا نبال .. فلنسير للأمل

إن قمة الجبال .. تستحق لا جرم

Pada bait ini penyair menjelaskan secara rinci dan detail segala bentuk perjuangan dan usaha yang telah digerakkan. Setiap perjuangan yang digambarkan oleh penyair seolah menyatakan bahwa begitu banyak penderitaan yang telah mereka nikmati namun hal itu sama sekali tidak memudarkan semangat juang mereka. Bait ke-empat ini juga menegaskan bait pertama yang menginformasikan kepada pendengar perihal penderitaan dan akan terus bertahan hingga indah irama kehidupan.

Bait ini dimulai dengan menunjukkan perjuangan yang kelihatan sederhana yaitu كم سهرنا من ليالي .. للصباح لم ينام كل اليل أو سهر .لا ننم Memiliki makna بعضه, artinya seolah penyair ingin menunjukkan bahwa setiap orang telah menghabiskan banyak waktu untuk mencapai kedamaian yang telah disebutkan sebelummnya. pernyataan penulis tentang perjuangan yang kelihatannya sederhana. karena penulis melihat bahwa malam yang panjang dihabiskan dengan kegiatan-kegiatan yang mampu menghantarkan mereka pada titik yang ingin mereka tuju. Sehingga bergadang di sini bukanlah perkara yang ringan. Baris kedua sampai baris ke-lima secara detail menjelaskan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan untuk menghabiskan waktu yang panjang.

Pada setiap kalimat didahului oleh kata كم Namun, penggunaan huruf كم disini bukanlah sebagai كم *istifhamiyah* (tanya) melainkah كم *khabariyah* (informasi). Fungsi كم *khabariyah* yaitu untuk menyatakan banyak, maka penyair disini menyatakan bahwa telah begitu banyak usaha yang telah dilakuakan. Tema umum pada lirik lagu ini juga di dudukung oleh sub tema pada bait ke – lima, yang berbicara tentang setiap usaha yang dilakukan tidak terlepas dari dukungan orang tua. Dan kesuksesan yang diperoleh seorang anak dari jerih payahnya merupakan usaha tertinggi dari orang tua. Dari sini dapat dilihat bahwa orang tua mempunyai pengaruh kuat untuk membangun dan membentuk karakter generasi. Sehingga penulis melihat bahwa jiwa juang yang dimiliki oleh setiap jiwa di negeri ini merupakan warisan dari orang tua mereka. Bisa kita lihat bait berikut:

فضلكم يا والدي ..... عمني حتى اللجم

كل هم قد أصبنا ..... زادكم بالطبع هم

إن كل ما جنينا ..... من جهودكم نجم

والدي يا خير عون...كان لي عند المحن

أنت يا من تمليكين .... جنة تحت القدم

كل ألفاظ لساني....كل شكر قد رهن

إجمعوا كل المعاني ... من عرب أو عجم

لا توافي شكركن .. لا تجاوز العدم

Pada bait diatas dapat kita lihat kata اللجم yang memiliki arti pakaian, artinya kebaikan dari orang tua meliputi seluruh jiwa dan raga anaknya. Maka kebaikan-kebaikan itu menjadikan segala sesuatu yang diusahakan oleh seorang anak

merupakan usaha tertinggi yang dilakukan orang tua. Hal ini bisa kita lihat dari penggalan berikut " إن كل ما من جهودكم نجم,,جنينا ", sebagaimana yang diketahui bahwa نجم memiliki posisi dan tempat yang sangat tinggi.

Kemudian pada bait terakhir pada lirik lagu ini penyair menekankan rasa cinta negara dengan menggunakan kata sumpah. Bahwa segala sesuatu yang telah dikatakan sebelumnya merupakan kebenaran. Karena yang diperjuangkan bukan hanya kebahagian individu melainkan kebahagian keluarga dan banyak orang. Penyair menggambarkan bahwa kebahagian keluarga tidak ada yang mampu menyetarainya. Kebahagian itu muncul ketika mereka melihat setiap keadaan yang dialami oleh anggota keluarganya. Apapun yang dirasakan entah itu bahagia ataupun kesedihan bisa didengar oleh semua orang bahkan orang tuli sekalipun. bisa kita lihat pada penggalan berikut;

هذي فرحة الأهالى ... لا يساويها رقم
حين يشهدون حالى .... بالسرور أبتسم
إذ أقلد اللآلي .... والشهادة أستلم
فرحتي و صرختي .... تكاد تسمع الأصم

Maka untuk mencapai titik kebahagian itu penyair bersumpah dengan menjadikan makhluk yang ada di alam sebagai saksi, sebagaimana berikut;

يا نجوم السماء .. يا عبائق النسم
يا سحائب الرجا .. يا طيور الحرم
يا رعود الشتاء .. يا جميع الأنام
إشهدو هذا المساء .. إنني قلت القسم
إشهدو هذا المساء .. إنني قلت القسم

Penyair menyeru seluruh makhluk mulai dari angin sepoi-sepoi, awan, burung-burung, petir, dan manusia. Lalu kemudian barulah penyair bersumpah bahwa mereka akan terus tinggal dan menetap di Negeri yang mereka cintai.

Penulis menyimpulkan bahwa setiap bait pada lirik lagu ini saling mendukung satu sama lain untuk membangun tema umum. Seperti yang telah penulis paparkan.

**Superstruktur**

Kerangka dalam supertsruktur disebut juga dengan skematik. Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Eriyanto, 2001:232). Pada penelitian ini penulis akan meneliti skema atau alur dari awal hingga akhir yang disajikan oleh penyair sehingga munculnya nada yang indah. Karena melalui susunan dari setiap bagian-bagian lagu akan membentuk sebuah arti. Adapun skema ataupun alur dari lirik lagu dimulai dari judul yang menunjukkan tema umum dari sebuah lagu. Kemudian beberapa elemen yang membangun struktur lagu seperti, intro, Verse, chorus, dan ending.

Lirik lagu سوف نبقى هنا

Judul — سوف نبقى هنا

Verse

سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم
موطني موطني .. موطني ذا الإباء
موطني موطني .. موطني يا أنا

Verse

رغم كيد العدا .. رغم كل النقم
سوف نسعى إلى .. أن تعم النعم
سوف نرنو إلى .. رفع كل الهمم
بالمسير للعلا ومناجاة القمم

Chorus

فلنقم كلنا .. بالدواء والقلم
كلنا عفو على .. من يصارع السقم
فلنواصل المسير .. نحو غايات أهم
ونكون حقا .. خير أمة بين الأمم
سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم

Verse

كم سهرنا من ليالي .. للصباح لا ننم
كم عراقيل كسرنا .. كم حفظنا من رزم
كم جسور قد عبرنا .. كم ذرفنا من حمم
نبتغي صيد المعالي .. نبتغي رأس الهرم

Chorus

نقضي ساعات طوال .. نستقي علم العجم
نستهين كل غالي .. كي نحقق الحلم
إن سأمنا لا نبال .. فلنسير للأمل
إن قمة الجبال .. تستحق لا جرم
سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم

Verse

فضلكم يا والدي ..... عمني حتى اللجم
كل هم قد أصبنا ..... زادكم بالطبع هم
إن كل ما جنينا ..... من جهودكم نجم
والدي يا خير عون... كان لي عند المحن

Chorus

أنت يا من تمليكين .... جنة تحت القدم
كل ألفاظ لساني.... كل شكر قد رهن
إجمعوا كل المعاني ... من عرب أو عجم
لا توافي شكركن .. لا تجاوز العدم
سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم

Verse

هذي فرهة الأهالى ... لا يساويها رقم
حين يشهدون حالى .... بالسرور أبتسم
إذ أقلد اللآلي .... والشهادة أستلم
فرحتي و صرختي .... تكاد تسمع الأصم

Chorus

يا نجوم السماء .. يا عبائق النسم
يا سحائب الرجا .. يا طيور الحرم
يا رعود الشتاء .. يا جميع الأنام
إشهدو هذا المساء .. إنني قلت القسم
إشهدو هذا المساء .. إنني قلت القسم
سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم

Skema dalam lirik lagu sawfa nabqa huna dibangun oleh elemen-elemen berikut:

1) Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah lagu, karena melalui judul pendengar mampu memahami tema yang disampaikan lewat lagu tersebut. Dan dibalik judul lagu juga terdapat kekayaan didalamnya. Seorang penyair harus mampu menyajikan sebuah judul yang mewakili isi lagu secara keseluruhan. Oleh karena itu setiap pengarang hendaknya memilih dan menetukan judul lagu secara teliti dan tidak sembarang, karena didalam judul terdapat tujuan dan maksud tertentu.

Adapun dalam lagu ini penyair telah menyajikan judul yang sarat makna. Artinya dengan mendengar judul lagu ini pendengar bisa menangkap apa yang hendak disampaikan oleh penyair. Judul lagu yang dipilih oleh penyair secara keseluruhan mengusung makna umum yang ingin disampaikan oleh penyair. Yang menarik dari pengambilan judul dalam lagu ini dimana seorang penyair mengambil bagian pertama dari lirik lagu. Sehingga penyair lebih mudah menjelaskan maksud-maksud yang hendak dituju melalui bait-bait berikutnya. Selain itu bagian unik dari judul lagu ini adalah ia mampu mengundang banyak pertanyaan. Seperti, kenapa mereka ingin terus tinggal disana? Apa yang terjadi. Lalu pada bagian bait penyair seolah menjawab pertanyaan itu.

2) Verse

Verse merupakan pengantar dalam sebuah lagu sebelum masuk pada bagian chorus. Verse juga disebut sebagai bait pertama tentang cerita pembuka. Pola bait ini selalu di ulang dalam tiap lagu. Isi syairnya berbeda walau permainan musiknya sama (Fahri, 2015:120). Dalam lirik lagu sawfa nabqa huna ini terdapat lima verse. Yaitu pada bait pertama, kedua, keempat, keenam, dan kedelapan. Salah satu yang unik pada lirik lagu sawfa nabqa huna ini adalah pada setiap bait penyair selalu menggubah bahasa yang berbeda bahkan tidak ada pengulangan kata dalam verse.

Pada bait pertama penyair sudah mulai menampakkan maksud dari lagu ini, kemudian pada bait kedua penyair menyebutkan alasan kenapa adanya rasa keinginan yang kuat untuk terus menetap padahal mereka sedang tinggal di Negeri mereka. Sementara pada bait keempat, dijelaskan segala upaya yang bisa membuat mereka untuk bisa tetap mempertahankan tanah air mereka. Dan pada bait keenam penyair mengatakan bahwa kemulian atupun kebaikan yang diberikan oleh orang tua mereka akan senantiasa meliputi mereka. Pada bait kedelapan penyair menegaskan bahwa tujuan utama yang ingin digapai bukan hanya kebahagian individu melainkan kebahagian keluarga yang tidak ada sesuatu apapun yang bisa menandinginya.

3) Chorus

Chorus merupakan pesan dan inti dari sebuah lagu. Chorus juga merupakan misi utama dari sebuah lagu yang dinanti-nantikan oleh pendengar (Fahri, 2015:121). Pada lirik lagu ini terdapat tiga chorus yaitu pada bait ketiga, kelima dan ketujuh. Bait ketiga merupakan ajakan untuk berjuang mempertahankan tanah air dan perjuangan itu merupakan bentuk kepedulian yang besar bagi negara dan seluruh elemen yang ada dalam negara tersebut. Kemudia pada bait kelima, dan segala bentuk perjuangan itu tidak akan berakhir hingga hingga harapan demi harapan terwujud. Lalu penyair menegaskan bahwa untuk mencapai keinginan yang tinggi bukanlah sesuatu yang mudah. pada bait kedelapan penyair menegaskan kembali bahwa mereka tidak akan berhenti mencapai titik perdamaian, disini penyair menegaskan dengan menggunakan sumpah bahwa apa

yang disebutkan sebelumnya merupakan suatu kebenaran.

Begitulah skema yang terdapat dalam lirik lagu sawfa nabqa huna, penyair menyusun setiap bait dengan rapi dan apik. Satu bait menjelaskan bait yang lainnya kemudian bait-bait dalam lirik lagu ini bisa dengan mudah difahami oleh setiap pendengar dan mampu membangkinkan semangat pendengar.

**Struktur Mikro**

1) Aspek Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa. Semantik dalam pengertian umum adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Sematik dalam skema Van Dijk dikategorikan dalam sebagai makna lokal artinya, makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks (Sobur, 2015:78). Pada penelitian ini penulis akan meneliti makna kata atau kalimat yang ditekankan dalam lirik lagu sawfa nabqa huna. Makna suatu kata tidak akan terungkap tanpa diletakkan dalam unit bahasa, yakni tanpa diletakkan dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini Kata ataupun kalimat tersebut akan diamati dari segi kontekstual.

Konteks diartikan sebagai suatu bunyi atau kata yang mendahuluinya dan mengikuti suatu unsur bahasa dalam ujaran. Konteks juga bisa diartikan sebagai ciri-ciri alam di luar bahasa yang menumbuhkan makna pada ujaran ataupun wacana (Kadarisman, 2008:94).

Seperti kata نبقى dalam kalimat “ سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم”. Kata نبقى secara leksikal hanya berarti *stabata* (menetap) atau *daama* (tinggal). Namun dilihat dari segi konteks kalimatnya kata نبقى bisa difahami dengan memperjuangkan. Karena tujuan dari ungkapan kata نبقى adalah كي يزول الألم. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa hanya dengan kata نبقى yang dimaknai dengan makna leksikal. Maka perlu makna lain sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami.

Pada baris selanjutnya terdapat kata (موطني موطني .. موطني ذا الإباء) الإباء yang memiliki arti *‘izzah* (mulia). Secara nahwiyah yang memiliki makna الإباء adalah موطن, namun melihat pada konteks situasi yang dimaksud memiliki sifat ini bukanlah موطن melainkan *ana* (saya) yang terdapat dalam kalimat selanjunya موطني موطني .. موطني يا أنا, karena mulia atau tidaknya suatu negeri itu tergantung kepada penghuni negeri itu sendiri. Maka yang memiliki sifat الإباء adalah *ana* yang merupakan penduduk yang berjuang untuk negeri tersebut.

Kemudian pada bait kedua irik lagu ini pada kalimat سوف نرنو إلى .. رفع كل الهمم, terdapat penggunaan kata نرنو , yang secara konteks emosional merupakan kegiatan mengamati, melihat ataupun memperhatikan dilakukan dengan rasa suka cita


DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.155

atau dengan rasa yang penuh dengan kebahagiaan. Selain melihat konteks emosional penggunaan kata ini juga melihat kepada konteks situasi. Melalui kata ini penyair seolah ingin menekakan sikap yang baik. Karena pada bait pertama lirik lagu ini penyair mengambarkan konspirasi dan permusuhan yang terdapat di dalam negaranya, lalu kemudian digunakan kata نرنو, sebagai bentuk bahwa perjuangan yang dilakukan bukanlah bentuk dari suatu kebencian. Sehingga kata ini mampu menimbulkan pikiran positif dari pendengarnya.

Selain itu pada bait ke tiga pada lirik lagu ini penyair menekankan rasa kepedulian melalui potongan lirik lagu berikut "كلنا عفو على .. من يصارع السقم" , penggunakan kata عفو dilihat dari segi makna leksikal terdapat beberapa makna didalamnya yaitu; *katsirun* (banyak), *zaada* (menambahkan), dan *faddhala* (melebihkan atau mengutamakan). Namun jika dilihat konteks situasi maka makna yang lebih cocok bagi kata عفو adalah *faddhala* (melebihkan atau mengutamakan). Hal ini didukung oleh kalimat yang terdapat setelahnya yaitu من يصارع السقم artinya "semua kita mengutamakan orang-orang yang berjuang melawan rasa sakit". maka melihat konteks ini jugalah pada baris sebelumnya penyair menggunakan kata obat dan pena. Karena untuk mengurangi rasa sakit adalah obat.

Pada bait berikutnya bisa kita jumpai kalimat كم سهرنا من ليالي .. للصباح لا ننم, makna dari kata *sahira* (begadang) adalah tidak tidur semalaman. Penggunaan kata ini juga tidak terlepas dari konteks situasi yang melatarbelakanginya. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa lagu ini bercerita tentang semangat memperjuangan tanah air. Maka makna yang diusung dalam penggalan kalimat ini adalah telah banyak usaha dan perjuangan yang telah dilakukan sehingga mereka harus mengahabiskan banyak waktu untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu maksud dari penggalan lagu ini juga didukung oleh kalimat-kalimat selanjutnya yang menjelaskan secara kongkrit bentuk dari perjuangan tersebut.

Kemudian makna yang ditekankan oleh penyair dalam lirik lagu ini juga terdapat pada penggalan kalimat berikut; فضلكم يا والدي ..... عمني حتى اللجم . Makna dari penggalan lirik lagu tersebut juga bisa diamati dari segi konteks situasi. Salah satu unsur pokok dari konteks situasi adalah waktu suatu kata itu diucapkan. Lirik lagu ini ditulis oleh penyair (Adil Masyithi) ketika dia masih menjadi seorang mahasiswa di salah satu fakultas kedokteran di jerman, tentu kondisi ini menjadi salah satu faktor penggalan kata ini digubah oleh penyair dalam lirik lagunya. Bahwa setiap usaha dan perjuangan tidak pernah lepas dari dukungan oang tua.

2) Aspek sintaksis

Pada aspek sintaksis dalam struktur mikro ini akan dibahas bentuk dan susunan kalimat yang terdapat dalam teks. Pemilihan bentuk dan susunan kalimat dalam sebuah teks dapat mempengaruhi makna dalam suatu teks. Berikut aspek sintaksis dalam lirik lagu sawfa nabqa huna.

Bait 1 dan 2:

سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم
موطني موطني .. موطني ذا الإباء
موطني موطني .. موطني يا أنا
رغم كيد العدا .. رغم كل النقم
سوف نسعى إلى .. أن تعم النعم
سوف نرنو إلى .. رفع كل الهمم
بالمسير للعلا ومناجاة القمم

Pada bait pertama terdapat dua bentuk jumlah yaitu jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah. *Jumlah fi'liyah* terdapat pada baris satu, dua, tujuh dan delapan "سوف نبقى هنا, كي يزول الألم, سوف نحيا هنا, سوف يحلو النغم". salah satu tujuan dari penggunaan *jumlah fi'liyah* adalah untuk memberikan informasi kepada lawan bicara. Kemudian pada baris ketiga dan keempat pola kalimat yang digunakan adalah *jumlah ismiyah* yaitu "موطني موطني موطني ذا الإباء, موطني موطني موطني يا أنا" sama halnya dengan *jumlah fi'liyah* penggunaan *jumlah ismiyah* dalam sebuah teks memiliki tujuan tertentu salah satunya adalah untuk menekankan *mubtadak* (kata kerja yang terletak diawal kalimat) dan *mubtadak* disini adalah موطني.

Pada *jumlah fi'liyah* diatas penyair memasukkan huruf سوف kedalam *fi'il mudharik* (kata kerja masa akan datang). Makna dariسوف adalah *istiqbal* (masa akan datang) yang jangka waktunya lebih panjang dari *sin*, oleh karena itu *sawfa* juga dinamakan dengan *tashwif*. Maka setiap *fi'il* (kata kerja) diatas ditangguhkan namun ada kemungkinan untuk terealisasikan.

Selanjutnya pada bait kedua terdapat fi'il yang dimasuki oleh huruf *an* (أن) yang berfungsi sebagai *an tafsiriyah* (penjelas) " سوف نسعى إلى أن تعم النعم". Fungsi *an* disini menjelaskan kalimat sebelum *ila* (إلى) yaitu menjelaskan bentuk dari perjuangan yang diinformasikan pada jumlah sebelumnya.

Bait 3:

فلنقم كلنا .. بالدواء والقلم
كلنا عفو على .. من يصارع السقم
فلنواصل المسير .. نحو غايات أهم
ونكون حقا .. خير أمة بين الأمم

Pada bait ketiga masih banyak penggunaan *jumlah fi'liyah* dan *fi'il* (kta kerja) yang diambil masih *fi'il mudhari'* (kata kerja kan datang). Perbedaan antara bait pertama dan kedua fi'il mudhari' pada bait ketiga ini dimasuki oleh *lam amar* " فلنقم كلنا بالدواء والقلم dan فلنواصل المسير .. نحو غايات أهم". Sehingga *jumlah fi'liyah* tidak lagi hanya sekedar memberikan informasi namun sekaligus mencakup ajakan, bahkan tuntutan untuk melakukan sesuatu. Kemudian pada baris terakhir pada bait ini terdapat *jumlah ismiyah* yang didahului oleh *kana* (نكون) yang bermakna *istiqbal*. Artinya suatu saat mereka aka menjadi umat terbaik.

Bait 4 dan 5:

كم سهرنا من ليالي .. للصباح لا ننم
كم عراقيل كسرنا .. كم حفظنا من رزم


DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.155

كم جسور قد عبرنا .. كم ذرفنا من حمم

نبتغي صيد المعالي .. نبتغي رأس الهرم

نقضي ساعات طوال .. نستقي علم العجم

نستهين كل غالي .. كي نحقق الحلم

إن سأمنا لا نبال .. فلنسير للأمل

إن قمة الجبال .. تستحق لا جرم

Pada bait empat dan lima di sini terdapat penggunaan dua bentuk kata kerja yaitu fi'il mudhari' dan fiil madhi. Fi'il madhi pada kalimat " سهرنا من ليالي, حفظنا من رزم, سأمنا لا نبال", disini dapat dipahami bahwa perjuangan dan segala usaha telah dilakukan jauh sebelum kata-kata ini diucapkan. Karena fiil madhi merupakan kata kerja yang telah berlalu artinya perbuatan-perbuatan tersebut sudah dijalani. Kemudian pada baris ketiga bait kelima terdapat penggunaan taukid yaitu masukknya huruf قد pada fiil madhi "كم جسور قد عبرنا". Huruf taukid disini semakin memperkuat bahwa keberanian itu mamang sudah ditampakkan dan disuarakan.

Adapun penggunaan fi'il madhi pada bait lagu diatas terdapat pada kalimat "نبتغي صيد المعالي .. نبتغي رأس الهرم, نقضي ساعات طوال .. نستقي علم العجم, نستهين كل غالي .. كي نحقق الحلم, فلنسير للأمل, تستحق لا جرم". Penggunaan fiil mudhari' bertujuan untuk menginformasikan bahwa sesuatu itu sedan dilakukan atau akan dilakukan. Namun dalam potongan bait diatas penulis melihat bahwa perbuatan-perbuatan itu sedang atau masih dilakukan. Seperti نقضي disini maksudnya saat ini mereka sedang menghabiskan waktu yang panjang. Kemuadian kata نستقي yang memberikan informasi bahwa saat ini mereka sedang mengejar atau memperoleh ilmu dari luar arab.

Bait 6 dan 7

فضلكم يا والدي ..... عمني حتى اللجم

كل هم قد أصبنا ..... زادكم بالطبع هم

إن كل ما جنينا ..... من جهودكم نجم

والدي يا خير عون... كان لي عند المحن

أنت يا من تمليكين .... جنة تحت القدم

كل ألفاظ لساني.... كل شكر قد رهن

إجمعوا كل المعاتي ... من عرب أو عجم

لا توافي شكركن .. لا تجاوز العدم

Selain bentuk kalimat kata ganti juga merupakan bagian yang diamati dalam sintaksis karena setiap penggunaan kata ganti memiliki tujuan dan maksud tertentu. Dalam bait 6 dan 7 terdapat beberapa bentuk kata ganti seperti kata ganti untuk orang pertama "aku", kata ganti orang ketiga *jama' "hum"* kata ganti orang kedua jama' "kum" kata ganti orang pertama jama' *"naa"* dan kata ganti orang kedua tunggal *"anti"*. pada bait-bait sebelumnya penyair lebih banyak menggunakan kata ganti orang pertama jama' *"na (nahnu)"*. Hal ini menandakan bahwa semua bentuk perjuangan itu dilakukan secara bersama-sama, artinya semua pihak ikut mengambil andil didalmnya.

Namun pada bait keenam sampai bait terakhir penyair tidak hanya menggunakan kata ganti *nahnu*. Tedapat beberapa kata yang menggunakan kata ganti untuk orang petama yang berbentuk *ya mutakallim* seperti " فضلكم يا والدي .....

عمني حتى اللجم". Penulis melihat bahwa penggunakan kata ganti ini dikarenakan bahwa penyair lebih mengetahui perlakuan orang tuanya terhadap dirinya. Sehingga ia menggunakan kata ganti orang pertama.

Kata ganti orang pertama ini juag bisa kita temui dalam kalimat " كل ألفاظ لساني.... كل شكر قد رهن". Sekilas melihat penggalan lirik lagu diatas, mungkin akan muncul asumsi bahwa yang paling bersyukur adalah penyair yang menulis lirik lagu ini. Namun penulis melihat bahwa penggunkan kata ganti *ya mutakallim* yang menunjukkan *ana* (kata ganti orang pertama) tersebut bukanlah untuk menunjukkan bahwa yang bersyukur hanya penyair. Menurut pandangan penulis perihal hati yang paling mengetahuinya adalah pemilik hati tersebut. Dan penyair tidak bisa mengetahui bagaimana hati orang lain. Maka penyair mencoba menggambarkan apa yang ia rasakan dengan menggunakan kata ganti orang pertama.

3) Aspek Stilistik

Pada tataran stilistik dalam analisis wacana kritis Van Dijk yang diamati adalah pilihan kata dalam sebuah wacana atau teks (Eriyanto, 2001). maka pada pembahasan ini penulis akan mengkaji bagaimana pilihan kata yang dipilih dan digunkan oleh penyair dalam teks lirik lagu sawfa nabqa huna. Karena setiap kata yang dipilih oleh penyair dalam sebuah lirik lagu mampu mewakili makna ataupun maksud yang ingin disampaikan oleh penyair. Dan pilihan kata yang diambil tentu disesuaikan dengan konteks sehingga pesan yang ingin disampaikan mampu dipahami oleh setiap pendengar.

Pada judul lagu ini penyair menggunakan kata نبقى yang tidak hanya berarti menetap dan tinggal. Kata نبقى juga diartikan dengan sisa (yang terakhir), maksudnya yang tersisa lebih utama dari yang telah dihabiskan, maka mereka akan menetap di negara itu pada waktu yang masih tersisa. Bukan hanya pada waktu yang telah berlalu namun juga waktu yang akan datang yang masih tersisa. Selain itu نبقى juga memiliki makna hidup. Kemudian kata نبقى ini kembali diperkuat dengan kata نحيا (hidup) yang dipilih oleh penyair. Disini penyair tidak memilih kata *'asya* yang memiliki makna hidup. Karena hidup yang dimaksud dalam lirik lagu ini adalah a*mmaro* (hidup lama). Artinya menetap dan hidup dinegeri itu dalam jangka waktu yang lama.

Kemudian penyair memilih kata موطن bukan *watnun* (وطن) atau *baladun* (بلد). Hal ini karena kata *watnun* (وطن) atau *baladun* (بلد) belum mampu mewakili apa yang dimaksud oleh penyair dan makna yang dituju belum tersampaikan kepada pendengar. Karena *baladun* (بلد) hanya memiliki makna tempat yang luas di muka bumi sementara *watnun* (وطن) memiliki makna tempat manusia tinggal. Sedangkan yang dimaksud oleh penyair bukan hanya sebuah negara yang ditempati melainkan sebuah tanah yang di dalamnya terdapat peperangan dan perselisihan, oleh karena itu kata

yang tepat untuk mewakili hal tersebut adalah موطن. Selain itu kata موطن ini sangat cocok disandingkan dengan kata نبقى dan نحيا, sebagaimana yang telah dijelaskan seblumnya.

Pada lirik lagu di atas penyair mengajak pendengarnya untuk bangkit dengan menggunakan pena dan obat. Dalam kondisi peperangan seharusnya kata yang lebih cocok adalah senapan, pistol atau mungkin bom, namun disini penyair tidak menggunakan kata-kata tersebut. Hal ini karena masalah yang dihadapi oleh penduduk di negeri itu adalah perang saudara, antara pemerintahan dengan masyarakat. Maka, kata senapan, bom, dan lain-lain tidak cocok digunakan dalam konteks lagu ini. Karena menggunakan pilihan kata tersebut sama saja dengan menimbulkan konflik yang lebih besar. Juga bisa disimpulkan lagu ini tidak mengajak pendengar untuk semakin memperburuk keadaan namun mencoba membantu menyelesaikan permasalahan.

Dalam sebuah peperangan sudah biasa terjadi banyaknya korban maka untuk membantu mereka adalah dengan obat-obatan. kemudian kata pena disini menunjukkan bahwa salah satu cara melawan ketidak adilan adalh dengan ilmu banyak orang yang tertipu dan mudah terhasut ketika mereka tiadak memiliki ilmu. Dan pena digunakan untuk menulis maka jika kita berjuang dengan pena maka bisa dipahami bahwa hendaklah berjuang dengan tulisan pada zaman milineal ini tulisan sudah bisa dibaca oleh orang-orang seluruh dunia. Maka melalui tulisan orang lain akan tahu permasalahan yang terjadi sehingga bisa datangnya pertolongan.

Untuk memperkuat kenpa harus berjuang dengan pena di bait selanjutnya penyair menggunakan kata نستقي علم العجم. Dari pilihan kata ini penyair seoalah mengatakan bahwa perlu belajar dari orang lain ataupun negara lain.

4) Aspek Retorik

Pada tataran retorika hal yang diamati dalam analisis wacana kritis yang dikenalkan Van Dijk ini adalah bagaimana dan cara penekanan yang dilakuakan. Elemen yang diamati dalam aspek retorika ini adalah grafis, metafora dan ekspresi. Namun karena objek dari penelitian ini merupakan lagu penulis akan meneliti intonasi yang ditekankan dalam nada digunakan dalam lagu ini.

Dalam lagu sawfa nabqa huna ini ada beberapa penekanan irama yang dibuat oleh penyair. Tujuannya tentu saja untuk mempengaruhi pendengar. Selain penekanan penyair juga membuat pegulangan pada lirik lagu dengan irama yang berbeda sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi pendengar. Seperti pengulangan kalimat ;

سوف نبقى هنا .. كي يزول الألم
سوف نحيا هنا .. سوف يحلو النغم

Pada lagu sawfa nabqa huna potongan lirik lagu diatas adalah bagian yang sering diulang. Ini menununjukkan bahwa penyair ingin menekankan kepada pendengar

bahwa mereka harus mempertahankan negara mereka. Kemudian pada bagian kataهنا dinyanyikan dengan nada yang lebih tinggi. Melalui pontongan ini penyair mencoba mempengaruhi pendengarnya sehingga muncullah sikap sebagai respon terhadap lagu tersebut. Adapun bentuk respon yang pertama kali muncul akibat lagu ini adalah ada sebagian orang yang menangis ketika lagu ini didengarkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penekanan yang diberikan oleh penyair mampu dirasakan oleh pendengar dan mampu mensugesti pendengar. Tindak lanjut dari sikap ini mampu mengumpulkan masa untuk melakukan pemberontakan.

Selain potongan di atas terdapat beberapa kata yang juga diberikan penekanan oleh penyair baik dengan pengulangan kata ataupun lirik dengan nada yang lebih tinggi. Seperti penekanan pada kata موطني penyair melakukan pengulangan pada lirik lagu ini dengan nada yang berbeda. Bagian kata ini benar-benar mampu memberikan pengaruh yang besar terutama untuk orang-oarang yang tinggal di negara itu. Karena mereka sangat faham dengan konflik yang tengah terjadi di negara mereka, maka saat lagu ini disenandungkan mereka sudah faham kemana arah lagu ini.

Selain kata موطني , terdapat bagian yang lain yang diberian penekanan oleh penyair yaitu pada bagian kalimat "إشهدو هذا المساء .. إنني قلت القسم". Potongan kalimat tersebut dinyanyikan dua kali namun pada bagian kedua sebelum lagu ini ditutup nada yang diberikan lebih tinggi dari nada-nada sebelumnya. Penulis melihat bahwa penekanan ini bukan hanya sebagai penguat terhadap lirik-lirik sebelumnya namun lebih dari itu. Dimana penyair mencoba membangkitkan semangat di dalam diri pendengarnya.

Kemudian bagian yang dinyanyikan dengan nada yang berbeda adalah bagian chorus (inti pesan dari lagu). Tujuan dari nada yang berbeda tentu untuk menunjukkan bahwa bagian lagu itu adalah bagian yang utama yang ingin disampaikan. Meskipun ada bagian lain yang dinyanyikan dengan nada yang biasa. Namun, biasanya pendengar lebih mudah mengingat bagian-bagian yang sering diulang-ulang dan ditambah lagi penggunaan nada yang lebih tinggi. Sehingga bagian ini paling di ingat oleh pendengar dalam sebuah lagu.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai lirik lagu *Sawfa Nabqa Huna* yang dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana kritis melalui pendekatan Van Dijk. Maka, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *sawfa nabqa huna* merupakan bentuk perlawanan terhadap pemerintahan moaammar ghadafi. Tujuan ataupun pesan utama dari gubahan lagu Adil Masythi adalah untuk menyadarkan masyarakat Libya agar bangkit dan terus berjuang demi mendapatkan hak-hak mereka. Adil Masyithi dalam menyampaikan maksudnya mencoba menggubah lirik lagu *sawfa nabqa huna* dengan bahasa yang sarat makna. Sehingga kemudian lagu ini mampu menjadi

simbol perjuangan masyarakat Libya dalam merebut kembali hak-hak mereka.

## 6. REFERENSI

Agustinova, Danu Eko september 2013*, Latar Belakang dan Masa Depan Libya Pasca Arab Spring,* Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, vol. 10, No. 2

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis.* Bandung: Irama Widya.

Delima, Nadya Nurfadhillah. 2011. *"Analisis Wacana Kritis Lagu Eminem"*, Skripsi (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta :LkiS.

Fahri, Zainal. 2015. *Rahasia Jago Main Bass secara Otodidak* : Lebar Pustaka Indonesia

Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Kadarisman, Effendi. 2008. *Semantik Bahasa Arab.* Malang : Hilal Pustaka

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudibyo, Priyatmo. 2008. Teknik Praktis Bermain Organ dan Kibor Tunggal.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumatri, Ni Wayan. 2016. Tradisi Lisan Vera: Jendela Bahasa, Sastra, dan Budaya. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Wibowo, Satrio. 2018 *"Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Band Captain Jack (Analisis Wacana Norman Fairclough)"*, Skripsi. (Yokyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga).

Yuliansyah, Muharam. 2015. *"Musik Sebagai Media Perlawanan Dan Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Albub Musik 32 Karya Pandji Pragiwaksono)"*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

مجمع اللغة العربية. 2003. *المعجم الويسط*. مصر: مكتبة الشروق الدولية

مجمع اللغة العربية. 1994. *المعجم الوجيز*. مصر: جمهرية مصرية العربية

سوف نبقى هنا, أنشودة أزهرت الربيع العربى.١٩ سبتمبر ٢٠١٦

https://almesryoon.com/story/929825/سوف-نبقى-هنا-أنشودة-أزهرت-الربيع-العربي

فاطمة أبو حية, *بسبب الأنشودة سُجن لكن "صوت الشعب" جَلجل بها بباب العزيزية منشد "سوف نبقى هنا" الذي أذاقه القذافي "الأمرين*. ٢١ دسمبر ٢٠١١.

www.felesteen .ps/details/27659/منشد-سوف-نبقى-هنا-الذي-أذاقه-القذافي-الأمرين/